



DOMESTIC UPDATE

Inflasi Tahunan Maret 2025 1,03%, Komponen Harga Diatur Pemerintah Tahan Lonjakan

Badan Pusat Statistik alias BPS mencatat inflasi Maret 2025 sebesar 1,03% secara year on year (YoY) pada Maret 2025. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan inflasi tahunan Maret 2024 yaitu sebesar 3,05%. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi penyumbang utama inflasi pada Maret 2025, terutama komoditas cabai rawit, bawang merah, dan minyak goreng menjadi komoditas penyumbang utama inflasi secara tahunan pada Maret 2025. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang mengalami inflasi 2,07% dan mengambil andil inflasi sebesar 0,61%. Kelompok lain di luar makanan, minuman, dan tembakau yang juga memberikan andil inflasi dominan adalah emas perhiasan, tarif air minum PAM, dan nasi dengan lauk. Di sisi lain, kelompok pengeluaran yang masih mengalami deflasi secara tahunan pada Maret 2025 adalah kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga. Kelompok ini memberi andil deflasi sebesar 4,68%. Berdasarkan komponen, dia mengungkapkan komponen inti mengalami inflasi sebesar 2,47% pada Maret 2025. Komoditas emas perhiasan, minyak goreng, kopi bubuk, dan nasi dengan lauk memberi andil inflasi terbesar di komponen inti. Kemudian komponen harga diatur pemerintah mengalami deflasi -3,16% pada Maret 2025. Komoditas dominan yang memberi andil deflasi di komponen ini adalah tarif listrik, tarif angkutan udara, dan bensin. Terakhir komponen bergejolak mengalami inflasi 0,37% pada Maret 2025.

Pemerintah Akan Pangkas 14% Beban Pengusaha Imbas Kebijakan Trump

Menteri Keuangan Sri Mulyani berjanji memangkas sekitar 14% beban tarif yang dirasakan pengusaha, usai Presiden AS Donald Trump mematok tarif impor 32% bagi produk Indonesia. Pertama, pengurangan beban 2% yang berasal dari reformasi administrasi perpajakan dan bea cukai. Sehingga dampak tarif yang dirasakan pengusaha Indonesia turun menjadi 30%. Kedua, pemerintah akan memangkas tarif pajak penghasilan (PPh) impor dari 2,5% menjadi 0,5%. Ini membuat dampak tarif tinggi Trump kembali berkurang sekitar 2% menjadi 28%. Ketiga, dilakukan penyesuaian tarif bea masuk produk impor. Dimana sebelumnya pengusaha dibebankan tarif 5%-10%, kemudian akan dipangkas menjadi 0% sampai 5%. Keempat, penurunan tarif bea keluar crude palm oil (CPO). Adjustment ini diklaim ekuivalen mengurangi beban pengusaha 5%. Total empat upaya Menkeu Sri Mulyani itu memangkas sekitar 14% beban tarif yang selama ini dirasakan pengusaha.

Bank BTN Jalin Kerjasama dengan Qatar untuk Program 3 Juta Rumah

PT. Bank Tabungan Negara (BTN) telah resmi melakukan kerja sama dengan Perusahaan yang berasal dari negara Qatar yaitu AIQilaa International Group. Adapun kerjasama tersebut akan merealisasikan investasi pada program 3 juta rumah Presiden Prabowo Subianto. Direktur Utama Bank BTN, Nixon L.P. lebih rinci menjelaskan bahwa kerjasama dengan pihak AIQilaa International Group akan merealisasikan pembangunan hingga 100.000 unit hunian. Nilai investasi yang dikeluarkan oleh AIQilaa Group mencapai USD20.000 USD per unit hunian dalam rupiah Rp337,85 juta atau total sekitar USD2 M setara Rp33,78 T teruntuk 100.000 unit hunian. Di samping itu, BTN akan bertindak sebagai penyalur pembiayaan bagi kepemilikan hunian yang akan dibangun oleh AIQilaa Group. Akan yang tersedia akan dalam opsi konvensional dan syariah, dengan calon debitur Warga Negara Indonesia yang kriterianya disepakati oleh BTN dan ALQilaa Group, dan tentu menaati peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Annual Inflation in March 2025 at 1.03%, Administered Prices Help Contain the Surge

Indonesia's Central Statistics Agency (BPS) recorded an annual inflation rate of 1.03% year-on-year (YoY) in March 2025. This figure is lower than the annual inflation in March 2024, which stood at 3.05%. The food, beverages, and tobacco group was the main contributor to inflation in March 2025, with bird's eye chili, shallots, and cooking oil being the primary commodities driving the annual inflation. This group experienced inflation of 2.07% and contributed 0.61 percentage points to the overall inflation. Outside of the food, beverages, and tobacco category, other significant contributors to inflation were gold jewelry, tap water tariffs (PAM), and rice with side dishes. Meanwhile, the expenditure group that continued to experience deflation on an annual basis in March 2025 was housing, water, electricity, and household fuels, which contributed a deflationary impact of 4.68%. By component, core inflation stood at 2.47% in March 2025. Commodities such as gold jewelry, cooking oil, ground coffee, and rice with side dishes made the largest contributions to this component. On the other hand, the administered prices component experienced deflation of -3.16%, mainly driven by falling prices in electricity tariffs, airfares, and gasoline. Lastly, the volatile price component recorded an inflation rate of 0.37% in March 2025.

Government to Cut 14% of Business Burden Following Trump's Tariff Policy

Finance Minister Sri Mulyani has committed to reducing the business burden by around 14% after U.S. President Donald Trump imposed a 32% import tariff on Indonesian products. The first step is a 2% reduction through reforms in tax and customs administration, lowering the effective burden to 30%. Second, the import income tax (PPh) will be cut from 2.5% to 0.5%, trimming another 2% and bringing the burden down to 28%. Third, import duties—previously set at 5%–10%—will be adjusted to 0%–5%. Fourth, export duties on crude palm oil (CPO) will be lowered, which is expected to reduce the burden by another 5%. In total, these four measures are aimed at cutting 14% of the tariff pressure on Indonesian businesses.

BTN Collaborates with Qatar for 3 Million Houses Program

PT Bank Tabungan Negara (BTN) has officially cooperated with a company from Qatar, AIQilaa International Group. The cooperation will realize the investment in President Prabowo Subianto's 3 million houses program. President Director of Bank BTN, Nixon L.P. explained in more detail that the cooperation with AIQilaa International Group will realize the construction of up to 100,000 housing units. The investment value issued by AIQilaa Group reaches USD20,000 USD per residential unit in rupiah IDR337.85 million or a total of around USD2 M equivalent to IDR33.78 T for 100,000 housing units. In addition, BTN will act as a financing channel for the ownership of the houses to be built by AIQilaa Group. The available agreements will be in conventional and sharia options, with prospective Indonesian citizen debtors whose criteria are agreed upon by BTN and ALQilaa Group, and of course comply with applicable regulations and laws.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	8 April 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.891,00	-0,41	-1,88	-4,70
Tiongkok	7,30	7,34	-0,25	-1,14	-0,55
Filipina	57,98	57,31	0,23	-0,09	1,15
India	85,61	86,26	-0,49	-0,93	-0,76
Korea Selatan	1.478,60	1.482,17	-0,74	-0,54	-0,24
Jepang	157,24	146,29	1,05	2,45	6,96
Thailand	34,28	34,90	-0,66	-2,79	-1,83
Malaysia	4,47	4,49	-0,22	-1,28	-0,42
Singapura	1,37	1,35	-0,07	-0,82	0,90
EU	0,97	0,91	0,44	1,31	5,51

STOCK PRICE INDEX

	8 April 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	5.996,14	-7,90	11	-7,90	11	-15,31	9
Filipina (PSEI)	6.006,34	3,15	2	3,15	2	-8,00	5
Malaysia (FTSE BM)	1.443,56	-0,02	7	-0,02	7	-12,10	8
Singapura (STI)	3.469,47	-2,01	9	-2,01	9	-8,40	6
Thailand (SET 50)	1.074,59	-4,50	10	-4,50	10	-23,26	11
Hong Kong (HSI)	20.127,68	1,51	5	1,51	5	0,34	2
Jepang (Nikkei 225)	33.012,58	6,03	1	6,03	1	-17,25	10
Korea (Kospi)	2.334,23	0,26	6	0,26	6	2,72	1
Tiongkok (SH Comp.)	3.145,55	1,58	3	1,58	3	-6,15	4
Amerika Serikat (DJIA)	37.965,60	-0,91	8	-0,91	8	-10,76	7
Inggris (FTSE 100)	7.823,07	1,57	4	1,57	4	-4,28	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	58,25	USD/Bbl			-4,03%	-11,66%	-31,56%	Apr/08
Brent	61,68	USD/Bbl			-3,94%	-10,90%	-30,99%	Apr/08
Natural gas	3,49	USD/MMBtu			-4,49%	-22,16%	85,16%	Apr/08
Gasoline	1,96	USD/Gal			-3,25%	-5,67%	-28,54%	Apr/08
Coal	97,50	USD/T			0,52%	-6,79%	-23,95%	Apr/07
Gold	2.979,61	USD/t.oz			-0,05%	3,27%	27,61%	Apr/08
Nickel	14.220,00	USD/T			-1,52%	-13,32%	-21,95%	Apr/08
Palm Oil	4.187,00	MYR/T			0,12%	-7,00%	-4,73%	Apr/08
Rice	13,49	USD/cwt	297,40	USD/T	1,24%	-1,43%	-18,84%	Apr/08
Soybeans	9,93	USD/Bu	364,86	USD/T	0,97%	-0,73%	-15,50%	Apr/08
Corn	4,69	USD/Bu	184,64	USD/T	0,91%	2,17%	8,74%	Apr/08
Wheat	5,40	USD/Bu	198,42	USD/T	0,56%	-1,05%	-3,27%	Apr/08
Sugar	18,29	Cts/pound	365,80	USD/T	-2,00%	-2,94%	-14,84%	Apr/08
Coffee	341,83	Cts/pound	6.836,60	USD/T	0,44%	-11,65%	59,96%	Apr/08
Cocoa	7.767,01	USD/T			-2,51%	-4,77%	-23,88%	Apr/08
Beef	324,60	BRL/15KG			0,00%	4,22%	31,79%	Apr/07
Rubber	1,65	USD/kg			1,10%	-16,21%	-2,02%	Apr/08



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Pasar Saham Tiongkok Naik Berkat Dukungan Pemerintah

Indeks saham Tiongkok bangkit pada hari Selasa, dengan Shanghai Composite naik 1,58% hingga ditutup pada level 3.146 dan Shenzhen Component naik 0,64% menjadi 9.425, karena Pemerintah turun tangan untuk menstabilkan pasar modal di tengah meningkatnya ketegangan perdagangan dengan Amerika Serikat. Beberapa perusahaan milik negara Tiongkok mengumumkan pembelian kembali saham dan janji investasi, sementara Bank Rakyat China menyatakan dukungannya terhadap keputusan sovereign wealth fund Central Huijin untuk meningkatkan pembelian ekuitas, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan pasar. Reli tersebut terjadi bahkan ketika Presiden AS Donald Trump mengintensifkan konflik perdagangan dengan mengancam kenaikan tarif sebesar 50% atas impor Tiongkok kecuali Pemerintah Tiongkok mencabut bea masuknya sendiri atas barang-barang Amerika. Pemerintah Tiongkok dengan tegas menolak ultimatum tersebut, menyebutnya sebagai "blackmail" dan berjanji untuk "fight to the end" untuk membela kepentingan nasional.

Chinese Stock Market Rises on Government Support

Chinese stocks rebounded on Tuesday, with the Shanghai Composite climbing 1.58% to close at 3,146 and the Shenzhen Component rising 0.64% to 9,425, as the government stepped in to stabilize capital markets amid escalating trade tensions with the United States. Several state-owned enterprises announced share buybacks and investment pledges, while the People's Bank of China voiced its support for sovereign wealth fund Central Huijin's decision to increase equity purchases—moves aimed at restoring market confidence. The rally came despite U.S. President Donald Trump intensifying the trade conflict by threatening a 50% tariff on Chinese imports unless Beijing removes its own duties on American goods. Chinese officials firmly rejected the ultimatum, calling it "blackmail" and vowing to "fight to the end" to defend national interests.

UNITED STATES

Yield Obligasi 10 Tahun AS Terus Meningkat

Imbal hasil Treasury AS 10 tahun melonjak di atas 4,24% karena meningkatnya ketegangan perdagangan memaksa investor untuk menuntut return yang lebih tinggi di tengah meningkatnya ketidakpastian. Inti dari tekanan ini adalah keputusan Presiden Trump yang akan segera mengenakan tarif 104% terhadap Tiongkok mulai hari Rabu. Hal ini menjadi sebuah sinyal nyata dari kebijakan perdagangan yang tidak kenal kompromi dari pemerintah yang telah memperdalam kekhawatiran atas pertumbuhan ekonomi global. Dengan ketegangan AS-Tiongkok yang terus-menerus, di mana Beijing bersumpah untuk "fight to the end" terhadap kenaikan tarif lebih lanjut, investor telah mengalibrasi ulang ekspektasi mereka di tengah potensi dampak resesi dari perang dagang yang meningkat. Terkait kebijakan moneter, Presiden Chicago Fed Austan Goolsbee menekankan bahwa bank sentral perlu menilai data ekonomi dengan hati-hati sebelum membuat keputusan apa pun tentang langkah kebijakan di masa mendatang. Investor sekarang memberi perhatian mereka ke data inflasi minggu ini, yang dapat secara signifikan memengaruhi ekspektasi untuk potensi penurunan suku bunga dalam beberapa bulan mendatang.

U.S. 10-Year Treasury Yields Continue to Rise

U.S. 10-year Treasury yields have surged past 4.24% as escalating trade tensions push investors to demand higher returns amid growing uncertainty. At the center of this pressure is President Trump's imminent decision to impose a 104% tariff on Chinese goods starting Wednesday—a clear signal of the administration's uncompromising trade stance, which has deepened concerns over global economic growth. With U.S.-China tensions intensifying—Beijing vowing to "fight to the end" against further tariff hikes—investors are recalibrating their expectations, wary of the potential recessionary fallout from an escalating trade war. On the monetary policy front, Chicago Fed President Austan Goolsbee emphasized the need for the central bank to assess economic data carefully before making any future policy decisions. Markets are now closely watching this week's inflation data, which could significantly influence expectations for possible interest rate cuts in the months ahead.

EURO ZONE

Yield Obligasi 10-Y Jerman Naik ke Level 2,6%

Imbal hasil obligasi 10-Y Jerman naik ke level 2,6%, bangkit dari level terendah satu bulan di 2,431% yang tercatat pada hari Senin, karena investor optimis bahwa tarif yang diumumkan oleh Presiden AS Trump minggu lalu dapat kembali dinegosiasi. Pasar juga menunggu kejelasan lebih lanjut mengenai respons Uni Eropa terhadap meningkatnya ketegangan perdagangan dengan Menteri Keuangan AS Scott Bessent mengatakan bahwa sekitar 70 negara, termasuk Jepang, telah menghubungi Gedung Putih untuk membuka negosiasi tarif. Sementara itu, Komisi Eropa mengungkapkan bahwa mereka telah mengusulkan perjanjian tarif "nol-untuk-nol" kepada pemerintahan Trump dalam upaya untuk mencegah perang dagang besar-besaran, namun yang pada akhirnya proposal ditolak. Dari sisi kebijakan moneter, para pedagang memperkirakan bahwa suku bunga akan turun 25 basis poin pada bulan April dengan probabilitas 90%, dengan dua penurunan lagi diantisipasi pada akhir tahun, satu berpotensi paling cepat pada bulan Juni, dan spekulasi yang berkembang tentang kemungkinan penurunan ketiga.

German 10-Y Bond Yield Rises to 2.6% Level

German 10-Y bond yields rose to 2.6%, bouncing from a one-month low of 2.431% recorded on Monday, as investors were optimistic that tariffs announced by US President Trump last week could be up for negotiation again. The market is also waiting for more clarity regarding the European Union's response to rising trade tensions with US Treasury Secretary Scott Bessent saying that around 70 countries, including Japan, have contacted the White House to open tariff negotiations. Meanwhile, the European Commission revealed that it had proposed a "zero-for-zero" tariff agreement to the Trump administration in a bid to avert a full-blown trade war, but eventually the proposal was rejected. On the monetary policy front, traders expect that interest rates will fall by 25 basis points in April with a 90% probability, with two more cuts anticipated by the end of the year, one potentially as early as June, and widespread speculation about a possible third cut.

China Shanghai Composite Stock Market Index



US 10 Year Treasury Bond Note Yield (%)



Germany 10-Year Bond Yield (%)

